

**SKRIPSI**  
**PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP**  
**PEMBINAAN ANAK DI PANTI ASUHAN SITI**  
**KHADIJAH PINRANG**



**OLEH:**

**MEGAWATI. A**  
**NIM: 17.1100.027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2023**

**PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PEMBINAAN ANAK DI PANTI ASUHAN SITTI  
KHADIJAH PINRANG**



**OLEH**

**MEGAWATI. A  
NIM: 17.1100.027**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap  
Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah  
Pinrang

Nama Mahasiswa : Megawati. A

NIM : 17.1100.027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 2414 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, M.A

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199102 1 002

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap  
Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah  
Pinrang

Nama Mahasiswa : Megawati. A

NIM : 17.1100.027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 2414 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Bahtiar, M.A	(Ketua)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A	(Anggota)	(.....)
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rusna.S dan Ayahanda (alm) Abang tercinta dimana dengan pembinaan, kesabaran dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, M.A dan bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu mahasiswa selama perkuliahan.

4. Ibu Megawati Khalik, S.Pd selaku Plt. Kepala Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.
5. Bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Hasmiati selaku pengasuh anak-anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang yang telah bersedia sebagai narasumber untuk memberikan informasi kepada peneliti di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.
6. Kakak-kakakku (Rasdiana. A, Surlianto. A, Rudi Abang, Suriadi. A, Sukriadi. A, Abd. Rahman. A, Rahmania. A) yang telah memberikan dukungan dan yang selalu memberikan nasehat untuk adik tercintanya.
7. Para sahabat (Darsia, Nor Aida, Ziana, Liyana, Fitriah Syam Ramadhan) yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang namanya tidak mampu penulis tuliskan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Januari 2023  
04 Rajab 1444 H

Penulis  
  
Megawati. A  
17.1100.027

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Megawati. A  
NIM : 17.1100.027  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 16 April 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Januari 2023

Penyusun,



Megawati. A  
17.1100.027

## ABSTRAK

MEGAWATI. A, *Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Bahtiar dan Bapak Abdullah Tahir).

Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam, untuk mendeskripsikan apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pembinaan Anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, yaitu: Pengasuh menggunakan pola pengasuhan otoriter, demokratis, permisif agar metode pembinaan dapat lebih efektif, yaitu dengan metode contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberikan hukuman yang proporsional. Adapun kegiatan yang dilakukan Pengasuh serta para pengurus Panti Asuhan adalah kegiatan yang bernuansakan Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat Shubuh, Maghrib dan Isya, membaca Alquran setelah selesai shalat, mendengarkan kajian yang dibawakan oleh pengasuh setiap selesai sholat subuh, melakukan kegiatan olahraga tapak suci. Serta mengadakan evaluasi dan lomba-lomba seperti sambung ayat, lomba Adzan, lari kelereng, baca puisi dan cerdas cermat. Kegiatan tersebut dilakukan setiap tujuh belasan Agustus dan akhir tahun. Faktor pendukung dalam penerapan pembinaan anak diantaranya adalah ilmu yang dimiliki oleh Pengasuh, sejalanannya visi dan misi pengasuh dengan pengurus Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, kemudian kesabaran dan keikhlasan Pengasuh dalam mendidik dan membina anak asuh, Pengasuh sebagai teladan yang dapat dicontoh anak asuh untuk berperilaku baik, serta adanya peraturan Panti Asuhan yang membuat anak asuh lebih teratur. Faktor penghambatnya adalah ketika ada salah satu Pengurus Panti Asuhan yang punya tanggungjawab di panti ini tidak ikut dengan komitmen yang telah disepakati sehingga itu yang biasa menghambat proses pembinaan, dan yang menjadi penghambat juga adalah kurang ilmu dan pengalaman, serta kurang inovasi. Yang menjadi penghambat juga ketika mendidik anak pada jaman orang tua-tua, ada saja anak asuh yang melanggar peraturan yang sudah dibuat meskipun sudah diberitahu.

Kata kunci: *Perspektif Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, Anak*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
B. Tinjauan Teoritis .....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Pembinaan Anak.....	20
3. Anak Panti Asuhan .....	27
4. Panti Asuhan Sitti Khadijah.....	28
C. Tinjauan Konseptual .....	31
D. Bagan Kerangka Pikir .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34

C.	Fokus Penelitian .....	35
D.	Jenis dan Sumber Data .....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
F.	Teknik Analisis Data .....	39
G.	Uji Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
A.	Hasil Penelitian .....	50
1.	Penerapan Pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam .....	50
2.	Faktor Pendukung Penerapan Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam .....	57
3.	Faktor Penghambat Penerapan Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang .....	59
B.	Pembahasan .....	61
1.	Penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>66</b>
A.	Kesimpulan .....	66
B.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>		<b>XXXIV</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Penelitian Relevan	9
2.	Indikator Wawancara	37
3.	Pedoman Observasi	V
4.	Pedoman Dokumentasi	VII
5.	Profil Panti Asuhan	XXVII
6.	Visi Misi Panti Asuhan	XXVIII



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Lokasi Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXX
2.	Kantor Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXX
3.	Gedung Asrama dan Perpustakaan Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXX
4.	Kondisi Kamar Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXX
5.	Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXXI
6.	Wawancara dengan Anak-Anak Putri Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXXI
7.	Wawancara dengan Anak-Anak Putra Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXXI
8.	Kajian Umum Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXXII
9.	Latihan Tapak Suci Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXXII
10.	Makan Bersama Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXXII

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	V
2.	Pedoman Dokumentasi	VII
3.	Pedoman Wawancara	VIII
4.	Surat Penetapan Pembimbing	XII
5.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	XIII
6.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Makassar	XIV
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian di Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XV
8.	Surat Keterangan Wawancara	XXVII
9.	Profil Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXVIII
10.	Visi, Misi, dan Tujuan Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXIX
11.	Struktur Organisasi di Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang	XXX
12.	Dokumentasi	XXXI

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
أ	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	i	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	u	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu ‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf و bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (وِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar

*Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.<sup>2</sup>

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

Oleh sebab itu, seyogianyalah Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling berpengaruh dan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dan berhubungan langsung dengan psikologis anak. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, salah satunya yang paling berpengaruh adalah latar belakang keluarga tersebut.

Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam proses tumbuh kembang anaknya adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya shalat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya.

Di dalam keadaan yang normal, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini menjadi tanggung jawab keluarga terutama orang tua terhadap anaknya. Anak akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungannya dimulai dari pola pergaulan sehari-hari. Sikap dan perilaku yang dimiliki anak akan tergantung dengan bagaimana orang tua menanamkannya, untuk itu penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam harus dilakukan sedini mungkin. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 139

pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Sifat-sifat orang tua menurun kepada anak.

Keadaan di atas, akan berbeda bagi anak yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh ataupun latar belakang yang lain. Permasalahan yang terjadi di dalam keluarga seperti perceraian orang tua, krisis ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menjadikan salah satu sebab terhambatnya interaksi antara orang tua dan anak. Anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan menjadi terabaikan. Tidak terpenuhinya semua kebutuhan anak akan memicu timbulnya suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak. Begitu juga dengan keluarga yang mengalami krisis ekonomi, dengan kesibukan orang tua untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, menyebabkan anak yatim atau dhuafa' kurang mendapatkan perhatian dalam kebutuhan pendidikan, pengembangan potensi yang ada pada dirinya dan pengembangan kepribadian.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengasuhan anak-anak yang berlatar belakang keluarga seperti diatas, maka perlu adanya suatu wadah untuk menampungnya yaitu panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memiliki fungsi membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang dilakukan oleh orang tua dalam suatu keluarga.

Panti Asuhan ST. Khadijah 'Aisyiyah Pinrang merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, panti asuhan ini didirikan oleh salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu 'Aisyiyah. Panti Asuhan ST. Khadijah 'Aisyiyah Pinrang ini selain memberikan

layanan kepada anak yatim, juga memberikan kesempatan kepada anak piatu, yatim, yatim piatu, dhuafa' dan anak-anak terlantar.

Selain itu, panti asuhan tersebut juga memberikan pelayanan yang berfokus dalam bidang agama seperti membimbing anak dalam beribadah, mengaji maupun saling menghormati antar sesama manusia agar kedepannya dapat mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan Visi dan Misi Panti Asuhan tersebut.

Berangkat dari berbagai masalah yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam?
2. Apa faktor pendukung penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam?
3. Apa faktor penghambat penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam?

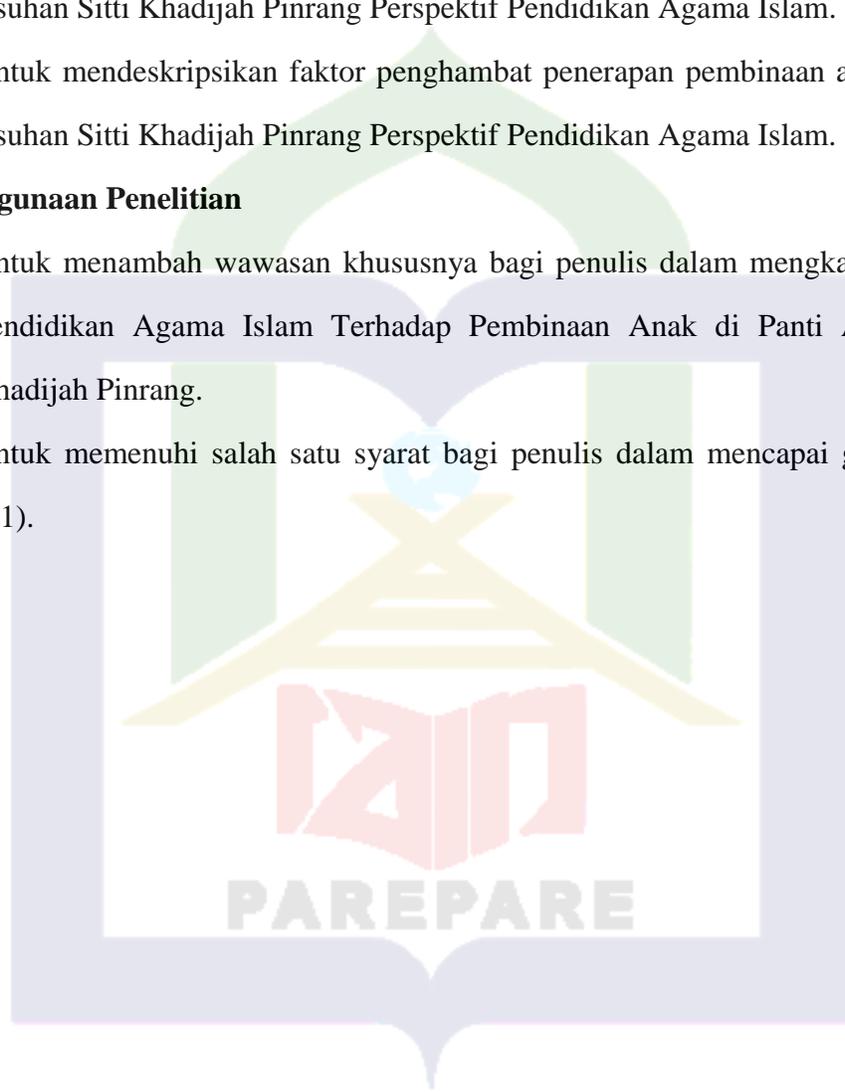
## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya hal yang di lakukan mempunyai tujuan, demikian pula halnya dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dalam mengkaji Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana (S1).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian.<sup>4</sup> Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Kegunaan tinjauan pustaka adalah memberikan kerangka acuan komprehensif mengenai prinsip atau konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Diana Puspasari<sup>5</sup> salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 dengan judul penelitian “Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan dan pelaksanaan pembinaan, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi

---

<sup>4</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian* (Jakarta: Revika Aditama, 2008), h.135

<sup>5</sup> Diana Puspasari, “Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia Tahun 2018”, *Skripsi* (Sumatera Utara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia yaitu: Pola pembinaan akhlak yang diberikan oleh pengurus seperti nasihat-nasihat, mendatangkan guru untuk mengajar mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, membaca yasin pada setiap malam Jumat, membaca alquran setelah selesai shalat, mendatangkan guru olahraga, berkata jujur, disiplin, menghargai waktu, agar anak asuh memiliki akhlak yang terpuji atau baik. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh berjalan dengan lancar meskipun beberapa anak asuh masih melanggar peraturan yang telah diberikan oleh Pengurus Panti Asuhan. Adapun faktor pendukungnya yaitu visi misi Panti Asuhan dan kesabaran Pengurus dalam membina, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan anak asuh, sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang anak asuh yang berbeda, kurangnya kesadaran dalam diri anak asuh untuk berperilaku baik. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Pola Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan, sedangkan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Echa Susanti<sup>6</sup> salah satu mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 dengan judul “Pola pembinaan anak dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yaitu: mengajarkan materi fikih melalui pembinaan shalat lima waktu, mengajarkan materi Al-Qur'an Hadist melalui pembinaan membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari setelah shalat magrib, mengajarkan materi sejarah Islam melalui pembinaan Ceramah yang rutin dilakukan setiap hari setelah shalat isya' yang menyangkut materi tentang aqidah, akhlak, kesopanan dan materi keagamaan lainnya. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan

---

<sup>6</sup> Echa Susanti, “Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan “Kasih Sayang Anak” Kota Palu 2020”, *Skripsi* (Palu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu)

perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan.

Dari beberapa paparan hasil penelitian tersebut, meskipun ada kesamaan dan keterkaitan, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas karena penelitian ini memfokuskan pada Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Diana Puspasari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara tahun 2018	Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia	Lebih mengarah kepada Pola Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan	Tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang sama.
2.	Echa Susanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun 2020	Pola pembinaan anak dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu	Lebih mengarah kepada Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan	Tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang sama

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi mereka yang belum dianggap dewasa baik secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

*In its most literal sense, Islamic education can refer to efforts by the Muslim community to educate its own, to pass along the heritage of Islamic knowledge, first and foremost through its primary sources, the Qur'an and the Sunnah. This education of Muslims might take place in mosques, schools or universities, and other organizations established by Muslims over the centuries.<sup>7</sup>*

Artinya Dalam arti yang paling literal, pendidikan Islam dapat merujuk pada upaya yang dilakukan oleh komunitas Muslim untuk mendidiknya sendiri, untuk mewariskan warisan pengetahuan Islam, pertama dan terutama melalui sumber utamanya, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan umat Islam ini mungkin terjadi di masjid, sekolah atau universitas, dan organisasi lain yang didirikan oleh umat Islam selama berabad-abad.

Ahmad Supardi berpendapat bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, dan cinta kepada tanah air, sebagai karunia yang diberikan Allah swt”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Douglass, Susan L., and Munir A. Shaikh. "Defining Islamic Education: Differentiation and Applications." *Current Issues in Comparative Education* 7.1 (2004) h. 5

<sup>8</sup> Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 7.

Jadi dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yang takwa kepada Allah., juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.

Dalam syari'ah Islam sudah diajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua (pengasuh). Pola asuh dalam konsep Islam memang tidak menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua (pengasuh) yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Semua hal yang dilakukan orang tua (pengasuh) pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Adapun pengaruh orang tua (pengasuh) bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua (pengasuh) untuk membentuk anak yang shaleh-shalehah.

Selain itu, tujuan pendidikan itu sendiri dalam Islam adalah mencetak generasi shaleh. Generasi yang tindakan dan perilakunya dijiwai dan dilandasi oleh iman dan taqwa, serta penghambaan sepenuhnya kepada Allah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting juga disadari oleh orang tua (pengasuh) bahwa anak terlahir dengan membawa beragam potensi baik (fitrah) yang perlu dikembangkan. Tugas orang tua (pengasuh) adalah membantu anak untuk mengembangkan beragam potensi tersebut. Karenanya, orang tua (pengasuh) harus berusaha keras agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Sebagaimana hadits dari Rasulullah saw. Yang berkaitan dengan pola asuh anak yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ<sup>9</sup>

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka bapak ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi”<sup>10</sup>

Maka dari itu, Pola asuh orang tua (pengasuh) sangat berpengaruh dalam Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam bagi seorang anak terdapat tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan oleh orang tua (pengasuh), yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

#### **b. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu: Pengembangan, Penanaman Nilai, Penyesuaian Mental, Perbaikan, Pencegahan, Pengajaran, dan Penyaluran.

##### 1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

<sup>9</sup> Al-Imam Abi al-Husni Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz II, (Beirut: Darul Fikr, t.th), h. 556.

<sup>10</sup> Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), h. 885.

2) Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4) Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)* 2004, h. 134-135.

Beberapa Fungsi Pendidikan Agama Islam memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni anak dengan pribadi insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi rahmatan li al' alamin yang berarti bahwa peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”<sup>12</sup> Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.<sup>13</sup>

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

---

<sup>12</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 222.

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 72.

- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam

---

<sup>14</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 74-76.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)* 2004, h. 135

kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.<sup>17</sup>

Dengan melihat arti Pendidikan Agama Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan Pendidikan Agama Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan Pendidikan Agama Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). h. 78.

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)* 2004, h. 138.

### e. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusun konsep pendidikan. Yang menjadi landasan operasional pendidikan<sup>18</sup> yaitu sebagai mana yang akan diuraikan berikut:

#### 1. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis atau hukum terbagi menjadi tiga yaitu:

##### a) Dasar Ideal/Pancasila

Yaitu pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar ini telah menjadi standar nilai bersama yang nantinya seluruh kegiatan dan proses pendidikan. Sehingga nilai ini nantinya akan berlaku secara umum (*general pattern*), yang menjadi nilai-nilai inti atau ideal (*ideal core values*).

##### b) Dasar Struktural

Dasar struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Perwujudan tersebut tertuang dalam amandemen pasal 31 UUD 1945 yang berupa pasal 31 ayat (1) sampai ayat (5) sebagai berikut:

- 1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta

---

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)* 2004, h. 130.

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan wilayah belanja untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional terletak pada UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang terletak dengan UU SISDIKNAS tahun 2003 yang menjadi penjabaran pasal 31. Dalam Undang-Undang tersebut telah dengan jelas mengamanatkan program wajib belajar minimal sampai jenjang pendidikan dasar. Kemudian UU RI No. 4 tahun 2005 tentang guru dan dosen Undang-Undang ini telah menjadi dasar yang sangat tinggi nilainya bagi peningkatan kualitas pendidik berikut dengan kesejahteraannya.<sup>19</sup>

2. Dasar Religius

Dasar Pendidikan Agama Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dan lain sebagainya. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam secara umum

---

<sup>19</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), cet. I, h. 48-50.

memiliki tiga dasar yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*).

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam Pendidikan Agama Islam, karena nilai absolut yang terkandung didalamnya yang datang dari Allah. Al-Qur'an adalah kitab terlengkap dan terakhir sekaligus penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Dan menjadi pedoman bagi umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

b) As-Sunnah

Dasar kedua dalam Pendidikan Agama Islam adalah As-Sunnah. Menurut bahasa Sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau sejalan yang dilalui. As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi saw, berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau ketetapanannya. Amalan yang dilakukan Nabi menjadi sumber Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup> Melalui As-Sunnah kaum muslimin mengetahui dan mempelajari penjabaran aspek spiritual dan keyakinannya, contohnya bagaimana melakukan ibadah shalat, berpuasa, dan haji. Sunnah juga merupakan pedoman dalam urusan moral dan sosial. As-Sunnah adalah sumber atau dasar ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

---

<sup>20</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), cet. I, h. 36-39.

### c) Ijtihad

Ijtihad adalah sumber hukum atau dasar ajaran Islam yang ketiga, ijtihad adalah melahirkan hukum-hukum syari'at dari dasar-dasarnya melalui pemikiran dan penelitian para sahabat atau ulama dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>21</sup> Untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara adakalanya didalam Al-Qur'an dan Sunnah tidak terdapat keterangan yang nyata menjelaskan suatu perkara yang akan ditetapkan hukumnya. Ajaran Islam membenarkan suatu perkara yang tidak terdapat hukumnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu dengan jalan Ijtihad sebagai suatu cara untuk menetapkan suatu hukum.<sup>22</sup>

## 2. Pembinaan Anak

### a. Pengertian Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>23</sup> Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. I, h. 195.

<sup>22</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 193.

<sup>23</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

mengarahkan kepribadian serta kemampuan seseorang, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>24</sup>

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian seimbang, utuh dan selaras, untuk selanjutnya untuk perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>25</sup>

Jadi pembinaan adalah bentuk sikap atau tindakan yang di usahakan atau dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam membimbing, mengembangkan dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan seseorang baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Sedangkan anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebagai manusia yang masih kecil.<sup>26</sup> Anak juga merupakan keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya, serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi lingkungannya. Sementara itu menurut Romli Atmasasmita yang dikutip dalam buku Marsaid, menjelaskan bahwa anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008). h. 30.

<sup>25</sup> Simanjutak, B. I. L Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

<sup>26</sup> W. J. S. Poerwaedaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 753.

<sup>27</sup> Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqsaid AsySyari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015), h. 56.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan anak adalah bentuk sikap atau tindakan yang di usahakan atau dilakukan secara sadar, berencana, terarah, terartur dan bertanggung jawab dalam membimbing, mengembangkan dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

### **b. Metode Pembinaan Anak**

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan yaitu, melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberikan hukuman yang proporsional.<sup>28</sup>

#### **a) Metode Teladan**

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Anak adalah peniru jitu dalam tingkah laku orang-orang terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi karakter dirinya. Orang tua (pengasuh) sebagai teladan bagi anak-anaknya hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena keteladanan yang baik merupakan keharusan dalam pendidikan.

Pembinaan anak melalui contoh teladan yaitu dengan memperlihatkan perilaku yang baik terhadap anak. Melalui perilaku ini anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tua, hal ini akan membekas dalam jiwa anak sehingga setelah ia dewasa cenderung melakukan perbuatan yang baik dalam segala

---

<sup>28</sup> Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid II, Cet, II*, (Jakarta: Pustaka Amini, 1995), h. 1.

aspek kehidupannya. Seorang anak yang tidak dididik semenjak kecil sulitlah ia diwaktu dewasa akan menjadi anak yang dengan sendirinya. Apa yang ditanamkan itu dialah yang menemuinya.<sup>29</sup>

Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>30</sup>

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahannya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.<sup>31</sup>

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah dan mempunyai

<sup>29</sup> Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Rohani Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 71.

<sup>30</sup> Cut Nya Dhin, *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) jilid VII, h. 638.

akhlak yang mulai. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya.<sup>32</sup>

Pada dasarnya ayat tersebut menunjukkan pada pribadi Rasulullah. Dengan demikian, pribadi Rasulullah SAW hendaknya harus dimiliki oleh orang tua (pengasuh), ini berarti orang tua (pengasuh) mempunyai peranan penting dalam membentuk jiwa anak.

Kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Orang tua (pengasuh) apabila selalu melakukan yang terbaik di hadapan anak-anaknya maka pelan tapi pasti ia pun akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua (pengasuh).

b) Metode nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode efektif dalam menerapkan pembinaan anak. nasehat ini di dalamnya mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, metode wasiat dan nasehat. Pengarahan dengan pertanyaan yang mengandung kecaman, pengarahan, dengan argumen-argumen atau logika. Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah sebagai jalan menuju kebaikan bagi individu dan petunjuk bagi seluruh alam. Hendaknya para orang tua (pengasuh) memahami apa yang sudah ada dalam al-Qur'an dan menggunakannya sebagai metode nasehat dalam proses pendidikan untuk membentuk kepribadian anak-anak yang menurut Islam, karena nasehat dan petunjuk

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 639.

memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju hakikat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak yang Islami.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahannya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>33</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa di antara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang benar, dan terhindar dari kesesatan. Jika diperhatikan susunan kalimat ayat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Luqman melarang anaknya menyekutukan Tuhan. Larangan ini adalah sesuatu yang memang patut disampaikan Luqman kepada putranya karena menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar.<sup>34</sup>

Sebagai orang tua (pengasuh) dalam memberikan nasehat harus dengan bijak dan jangan sampai lalai. Lalai yang dimaksud di sini adalah tidak bisa memberi nasehat secara bijak, adil dan proporsional. Bilamana anak sudah diberi pengertian dan nasehat secara bijak oleh orang tua (pengasuh), akan tetapi tetap bersikeras hati

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h.545.

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 550.

dan menggerus hak-hak dan merugikan orang lain, maka orang tua (pengasuh) terpaksa melakukan teguran keras dan bahkan memberikan hukuman, namun hukuman yang mendidik.

c) Memberikan Perhatian Khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Pembinaan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembinaan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut tercipta Muslim hakiki sebagai batu permata membangun pondasi Islam yang kokoh.<sup>35</sup>

d) Membiasakan Anak Melakukan Hal Baik

Segala perbuatan atau tingkah laku anak adalah berawal dari kebiasaan yang tertanam dalam keluarga misalnya saja kebiasaan cara makan, minum, berpakaian dan bagaimana pula cara mereka berhubungan dengan sesama manusia, semua itu terbentuk pada tahap perkembangan awal anak yang berada dalam keluarga. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah teralih kepada hal-hal yang baru, yang lain yang disukainya. Menurut Purwanto ada beberapa syarat supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, yaitu:

---

<sup>35</sup> Cut Nya Dhin, *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.
- c) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya.
- d) Pembiasaan yang semula mekanistik itu harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>36</sup>
- e) Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan anak. Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila si anak tidak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebajikan merupakan metode efektif. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak dan tidak menyakiti atau merusak fisik anak.

### **3. Anak Panti Asuhan**

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 225.

<sup>37</sup> Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Republik Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Pengertian anak asuh yang terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh lembaga sosial yaitu Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan.

Latar belakang anak panti asuhan di lembaga sosial Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang sangatlah bermacam-macam, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak broken home, dan anak terlantar. Meski memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani antara anak asuh satu dengan yang lain pastinya sama. Salah satunya, beberapa anak asuh hanya dapat menemukan sosok orang tua dari seorang pengasuh.

Pengasuh merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting di lembaga sosial Panti Asuhan, karena pengasuh adalah seseorang yang berperan dalam pembentukan jati diri anak asuh, khususnya pengetahuan tentang ajaran agama. Meskipun anak asuh secara hubungan darah bukan merupakan anak kandung dari seorang pengasuh tetapi anak asuh tetap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, salah satunya pendidikan informal yang anak asuh temukan dari sosok pengasuh seperti anak-anak pada umumnya yang tinggal disebuah rumah bersama orang tua kandung (ayah dan ibu). Selain pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal anak asuh dapatkan pula di lembaga sosial Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.

#### **4. Panti Asuhan Sitti Khadijah**

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.

Menurut Depsos RI, Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>38</sup>

Panti Asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak-anak yatim atau yatim piatu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan pada anak asuh sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak agar bisa mandiri dan menjadi manusia berkualitas dengan masa depan yang lebih baik.

Panti Asuhan ST. Khadijah 'Aisyiyah Pinrang merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, panti asuhan ini didirikan oleh salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu 'Aisyiyah. Panti Asuhan ST. Khadijah 'Aisyiyah Pinrang ini selain memberikan layanan kepada anak yatim, juga memberikan kesempatan kepada anak piatu, yatim, yatim piatu, dhuafa' dan anak-anak terlantar.

Dalam hal ini panti asuhan berperan penting yaitu menggantikan fungsi keluarga dalam mengasuh anak, seperti mendidik, merawat, terpenuhi kebutuhan fisik, mental,

---

<sup>38</sup> Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2015), h. 4.

sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Secara umum terdapat tiga macam pola pengasuhan pada anak, yaitu sebagai berikut: Pola Pengasuhan Otoriter, Pola Pengasuhan Demokratis, Pola Pengasuhan Permisif.

#### 1) Pola Pengasuhan Otoriter

Pola pengasuhan otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua (pengasuh) yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

Menurut Abdul Aziz Al Qussy mengatakan bahwa “Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orang tua

– anak sehingga anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak).<sup>39</sup>

### 2) Pola Pengasuhan Demokratis

Pola pengasuhan demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.

Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

### 3) Pola Pengasuhan Permisif

Pola pengasuhan permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.<sup>40</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul Pola Asuh Pembinaan Anak Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang)

<sup>39</sup> Abdul Aziz El-Qussy, *Pokok-pokok Kesehatan Mental/Jiwa*, (Terj. Zakiyah Daradjat), (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 220.

<sup>40</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 354-357.

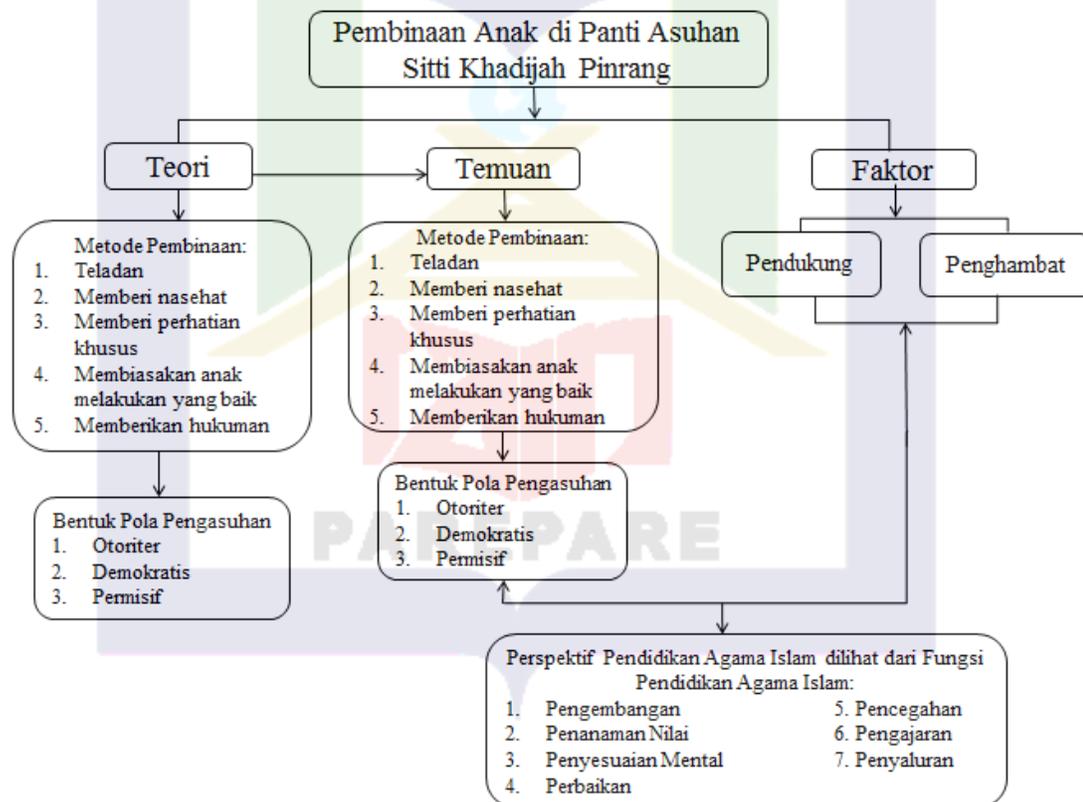
diperlukan definisi operasional untuk memperjelas. Adapun definisi rinciannya sebagai berikut :

1. Perspektif Pendidikan Agama Islam adalah tinjauan pendidikan yang berdasarkan konsep pendidikan agama Islam, ajaran atau tuntunan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yang takwa kepada Allah., juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Perspektif Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari sisi Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu: Fungsi Pengembangan, Fungsi Penanaman Nilai, Fungsi Penyesuaian Mental, Fungsi Perbaikan, Fungsi Pencegahan, Fungsi Pengajaran, Fungsi Penyaluran.
2. Pembinaan anak adalah bentuk sikap atau tindakan yang di usahakan atau dilakukan secara sadar, berencana, terarah, terartur dan bertanggung jawab dalam membimbing, mengembangkan dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal dengan beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan yaitu, melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberikan hukuman yang proporsional.
3. Panti Asuhan ST. Khadijah 'Aisyiyah Pinrang merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, panti asuhan ini didirikan oleh salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yaitu 'Aisyiyah. Panti Asuhan ST. Khadijah 'Aisyiyah Pinrang ini selain memberikan layanan kepada anak yatim, juga memberikan kesempatan kepada anak piatu, yatim, yatim piatu, dhuafa' dan anak-anak terlantar. Dalam hal ini panti asuhan berperan penting yaitu menggantikan

fungsi keluarga dalam mengasuh anak, seperti mendidik, merawat, terpenuhi kebutuhan fisik, mental, sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Secara umum terdapat tiga macam pola pengasuhan pada anak, yaitu sebagai berikut: Pola Pengasuhan Otoriter, Pola Pengasuhan Demokratis, Pola Pengasuhan Permisif.

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang harus dijelaskan dalam suatu penelitian karena kerangka pikir inilah yang menjadi dasar untuk menjelaskan alur tujuan yang diinginkan dalam pembuatan skripsi ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Serta yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang. Yang beralamat di Jalan Monginsidi, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka

---

<sup>41</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 22.

<sup>42</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 30.

dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya, mulai dari tanggal 02 januari 2023 sampai dengan tanggal 02 februari 2023 .

### **C. Fokus Penelitian**

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah Pola Asuh Pembinaan Anak pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Yang terfokus pada Penerapan Pembinaan Anak, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembinaan Anak.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (sumber aslinya), tanpa perantara atau diperoleh secara langsung dari pengasuh di Panti Asuhan yang menjadi data primer.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah tersedia dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>43</sup> Yang termasuk partisipan untuk data sekunder adalah anak panti. Data sekunder umumnya juga berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

---

<sup>43</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63

## 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang paling utama atau pengamatan secara langsung terhadap objek dan subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi objek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi sangat perlu guna mendeskripsikan realita yang ada dilapangan tempat penelitian dan mengamati keadaan atau kondisi di Panti Asuhan bagaimana pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang perspektif Pendidikan Agama Islam.<sup>44</sup>

Pada kegiatan observasi ini peneliti mengamati penerapan pembinaan anak panti asuhan yang dilakukan oleh pengasuh, mengamati kegiatan yang dilakukan anak-anak panti dalam membentuk karakternya. Serta mengamati apa yang menjadi faktor pendukung pengasuh dalam menerapkan pembinaan anak dan apa yang menjadi faktor penghambat pengasuh dalam penerapan pembinaan anak.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung.<sup>45</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai memberi pertanyaan dan yang

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 105.

<sup>45</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 162

diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Maksud diadakannya wawancara yaitu mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, motivasi, serta memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari pihak lain sebagai pengecekan anggota.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti pengasuh panti asuhan, pembina panti asuhan, anak panti asuhan guna untuk mendapatkan informasi tentang keadaan panti, kegiatan yang dilakukan anak-anak panti asuhan dan proses pola asuh yang dilakukan.

No.	Variabel Pola Asuh	Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara	Jumlah
1.	Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan.</li> <li>2. Bertindak keras.</li> <li>3. Diskriminatif.</li> <li>4. Patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua.</li> <li>5. Kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak.</li> <li>6. Kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua.</li> <li>7. Sering di hukum.</li> <li>8. Anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah</li> </ol>	1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
2.	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak.</li> <li>2. Diberi kesempatan</li> </ol>	2, 13, 14, 15, 16	5

<sup>46</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (2008).

		<p>untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki.</li> <li>4. Anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara.</li> <li>5. Dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.</li> </ol>		
3.	Permisif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya.</li> <li>2. Orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.</li> <li>3. Diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki.</li> <li>4. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.</li> </ol>	3, 15, 17, 18	4

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga bisa menjadi pendukung dan pembuktian suatu masalah yang diteliti. Dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.<sup>47</sup> Alat yang biasa digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah camera dan handphone, dengan cara mengambil gambar dan melakukan perekaman suara serta data yang berupa tulisan, arsip dan lain-lain di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang. Selanjutnya proses analisis secara kualitatif yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, menyajikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, mereduksi data, menyajikan data, dan selanjutnya verifikasi data atau penyimpulan.<sup>48</sup> Pentahapan itu perlu dilakukan dengan teliti agar memperoleh kesimpulan yang utuh. Adapun dokumen yang diteliti yaitu Arsip, Tata Tertib Panti Asuhan, Visi dan Misi dan Struktur Organisasi Panti Asuhan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya.<sup>49</sup> Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

---

<sup>47</sup> Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), h. 22.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan D&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 402.

<sup>49</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 105

penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.<sup>51</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono dan Tabroni mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>52</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247

<sup>52</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi, serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayono dan Tabroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup> Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh.

Kegiatan pada tahapan ini yaitu, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, dan memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>54</sup> Kesimpulan yang

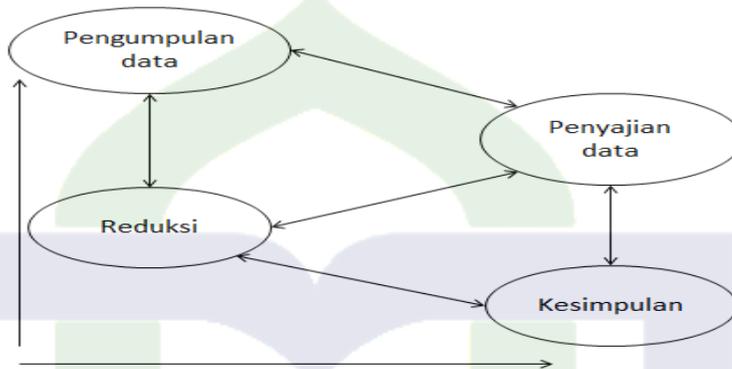
---

<sup>53</sup> Imam Suprayono dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194

<sup>54</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, h. 71.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>

Tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari data yang sudah



dikumpulkan, mulai dari pelaksanaan pra survey, observasi, wawancara dan dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### G. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

#### a) Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 270-275.

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

Peneliti pergi kelapangan untuk melakukan observasi, dokumentasi, serta wawancara kepada pengasuh Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang untuk mendapatkan data tentang bagaimana pola asuh pembinaan anak yang diterapkan pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam dan apa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan pola asuh anak. Dan besoknya peneliti datang kembali untuk

melakukan wawancara dengan anak-anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang untuk mendapatkan data yang lebih dalam, luas, dan pasti. Selama 2 minggu peneliti melakukan Observasi di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti datang beberapa kali ke Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang selama 2 minggu. Peneliti melihat secara langsung penerapan pola asuh pembinaan anak serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak-anak Panti. Kemudian peneliti mencari sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian tentang pola asuh pembinaan anak pada panti asuhan untuk melengkapi data-data penelitian penulis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.<sup>57</sup>

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>58</sup>

Menguji kredibilitas data tentang pola asuh pembinaan anak panti asuhan perspektif Pendidikan Agama Islam, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke pengasuh yang mengasuh anak-anak panti yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pola pengasuhan anak panti sesuai dengan perspektif Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak-anak panti asuhan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Sehingga peneliti tahu bahwa

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 127-129.

mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode merupakan usaha pengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi teknik atau metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Kemudian pelaksanaannya juga dengan cara cek dan ricek. Jadi triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara untuk melihat secara langsung penerapan pola asuh pembinaan anak panti yang diterapkan oleh pengasuh serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>59</sup>

Jadi Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap melakukan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan dalam waktu dan situasi yang berbeda seperti peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh di pagi hari, besoknya peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak panti di malam hari dan melakukan observasi di waktu dan kondisi yang berbeda.

#### b) Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 105.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang semakin jelas “Semacam apa” satu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.<sup>60</sup>

#### c) Pengujian Dependability

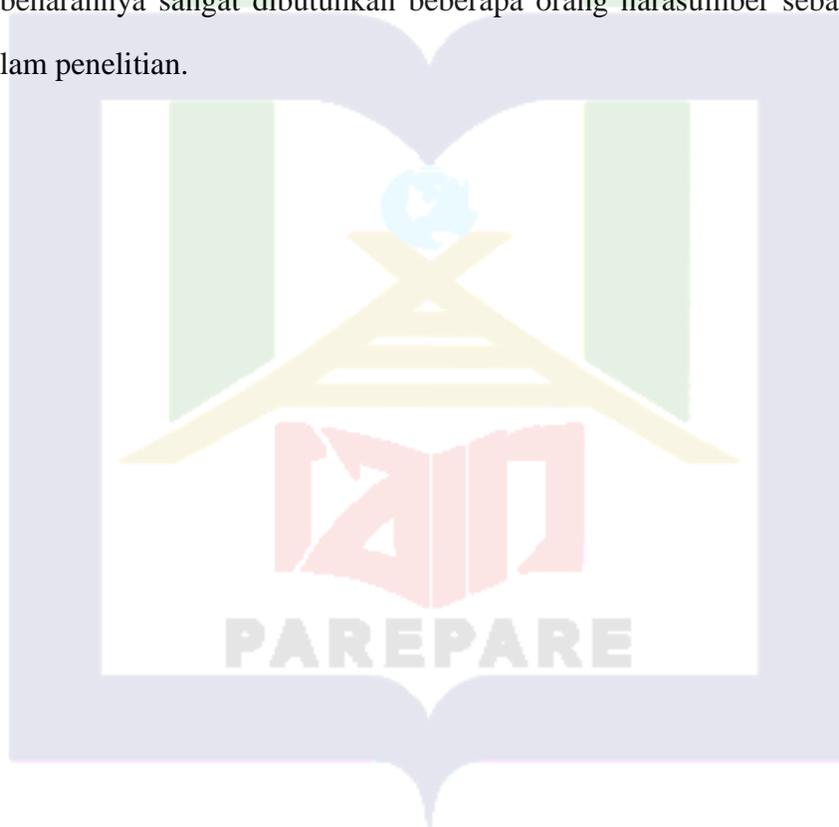
Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 276.

#### d) Pengujian Komfirmability

Pengujian *komfirmability* yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data/keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Pembinaan anak adalah bentuk sikap atau tindakan yang di usahakan atau dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam membimbing, mengembangkan dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal dengan beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan yaitu, melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberikan hukuman yang proporsional.

Maka dari itu ada beberapa bentuk pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua (pengasuh) dalam menerapkan pembinaan di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang yaitu: pola pengasuhan Otoriter, pola pengasuhan Demokrasi, dan pola pengasuhan Permisif.

##### a. Pola Pengasuhan Otoriter

Pola Pengasuhan Otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe ini orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controler*) selalu memaksakan kehendak kepada anak. Sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbuatan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang

diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan sering kali meniadakan, umpan balik anak. Hubungan antar pribadi antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonis.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang sepenuhnya dilakukan oleh pengasuh.

Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Suparman, S. Pd.I., M.Pd selaku pengasuh mengenai tentang Pola Pengasuhan Otoriter, mengatakan bahwa:

Disini kegiatan atau aturan yang kami buat dibahas bersama sebelum kegiatan atau aturan itu diterapkan, kami bahas bersama pengurus Panti dan anak-anak Panti. Apakah mereka setuju dengan kegiatan atau aturan yang kami terapkan. Dan saya disini tidak melakukan sesuatu di luar dari kegiatan atau aturan yang telah disepakati. Saya tanyakan apakah anak-anak semua setuju dengan kegiatan atau aturan yang kami buat. Jika mereka semua setuju dengan kegiatan atau aturan yang kami buat maka kami akan menerapkannya. Tentu kami sebagai orang tua mengarahkan dan memberikan pencerahan, menjelaskan tentang kegiatan atau aturan dan konsekuensi yang kami buat berdasarkan kesepakatan bersama di awal.<sup>61</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Yusran salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa:

Iye pengasuh selalu mendengarkan saya dan tidak pernah menekan keinginan saya. Kalau saya lihat-lihat, bukan bilang saya cerita jelek pengasuh yang dulu, tetapi pengasuh yang sekarang menurut saya lebih bagus. Karena yang dulu, kalau ada semacam senior yang pukul anak-anak dibiarkan saja dan yang pengasuh sekarang tidak dibiarkan mi di

---

<sup>61</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), wawancara Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

pukul anak-anak. Dan Sebelum kegiatan atau aturan yang dibuat dibicarakan terlebih dahulu setelah itu disepakati bersama dan diterapkan. Kami kumpul di Musholla membicarakan kegiatan atau aturan serta konsekuensinya bersama pengasuh dan pengurus panti Asuhan. Sehingga kami tahu konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut. Jadi tindakan atau perilaku kita harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama.<sup>62</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Nurlaela, salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa:

Iye tindakan atau perilaku saya harus sesuai karena sudah ada aturan yang telah disepakati bersama. Dan tentang aturan saya tidak terlalu tertekan, karena sudah terbiasa kak.<sup>63</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Akmal, salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa: “Iya, harus ki bertindak sesuai aturan yang telah disepakati karena ada biasa sanksinya.”<sup>64</sup>

Kemudian Bapak Suparman, S. Pd.I., M.Pd., juga mengatakan bahwa:

Kalau yang saya lakukan, saya mencoba adopsi teori tentang memanusiakan manusia dan hal yang saya lakukan bagaimana membuat kesepakatan karena saya tidak mencoba untuk mengalahkan anak-anak tapi saya mencoba untuk memberikan semacam penyadaran bahwa kita melakukan ini memang harus kita lakukan ini baik dan buruk begitu. Hingga saya tidak mencoba untuk mengalahkan anak-anak. Kami mencoba untuk merubah itu sistem di asrama-asrama, pondok-pondok bahwa anak itu taat karena kita dan itu yang saya lakukan disini. Dan dalam waktu 4 bulan terakhir ini, saya merasakan perubahan besar yang sangat drastis, karena memang itu yang tadi saya lakukan memberikan kesepakatan, keteladanan. Bagi saya keteladanan bagi seorang pengasuh itu

---

<sup>62</sup> Yusran (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

<sup>63</sup> Nurlaela (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 25 Januari 2023.

<sup>64</sup> Akmal (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

sangat penting dan kita semua disini mencoba untuk menyatukan visi dan misi.<sup>65</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua, sebelum membuat aturan dan konsekuensinya. Sebaiknya terlebih dahulu mereka bicarakan dan sepakati bersama dengan anak. Sehingga ketika anak membuat pelanggaran, mereka akan tahu bahwa pelanggaran yang saya lakukan memiliki konsekuensi yang harus saya tanggung.

Memang kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri nantinya.

#### **b. Pola Pengasuhan Demokratis**

Pola Pengasuhan Demokratis adalah pola asuh yang mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Di hadapan keinginan orang tua yang dianggap luhur dan mulia, anak pun harus tetap diberi ruang untuk mempertimbangkan dan memilih, bahkan termasuk sikap untuk tidak setuju dan menyangkal. Orang tua hanya berhak memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya biarlah anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya.

Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Suparman, S. Pd.I., M.Pd selaku pengasuh mengenai tentang pola pengasuhan Demokratis, mengatakan bahwa:

---

<sup>65</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), wawancara Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

Iyah, bahkan awal ketika saya masuk kesini. Sebelum kegiatan atau aturan yang saya buat, saya mengamati dulu anak-anak selama 3 hari dan termasuk mendengarkan diskusi dan cerita-cerita mereka tentang apa yang susah dan apa yang mudah mereka lalui selama ini. Dan itu yang saya lakukan diawal sebelum membuat kegiatan atau aturan yang akan kita sepakati bersama. Setelah 2 bulan berlalu, kita mengadakan evaluasi tentang apa yang telah kita capai dan apa yang kita rasa telah berubah. Dan menurut saya itu selama 2 bulan sangat luar biasa karena Alhamdulillah saat ini kasus pemukulan di panti sudah hilang sama sekali dan perkelahian pun sudah tidak pernah terjadi. Bagi saya itu kebenaran yang disampaikan dengan cara yang salah akan berakibat kesalahan yang terus dilestarikan. Itu yang saya coba ubah dan Alhamdulillah setelah 4 bulan, itu bisa saya katakan prestasi yang luar biasa. Itu Ketika di Musholla, biasanya anak laki-laki cepat keluar, setelah selesai putri-putri itu ingin bercerita jadi saya harus menambah waktu duduk lebih banyak di Musholla setelah selesai kajian umum dan ceramah umum, yang lain keluar itu putri-putri setelah jabat tangan pasti langsung duduk melingkar bercerita menyampaikan masalah masalahnya dan bagi saya itu saya harus bersabar untuk itu dan itu nikmat bagi saya. Dan pernah saya suruh mereka untuk keluar semua setelah selesai kegiatan tetapi mereka tidak mau dan mereka bilang yang laki-laki itu enak karena dekat dengan ruangan abi, mereka bisa bercerita dan duduk bersama abi. Sedangkan kami hanya bisa punya kesempatan kalau waktu sholat. Karena memang saya mencoba membangun bukan sebagai Pembina tapi saya mencoba sebagai seorang ayah. Ketika anaknya salah dia harus marah, ketika anaknya benar dia harus memuji dan itu yang saya lakukan. Kemudian sebagai seorang ayah itu keteladan sangat penting dan keteladan itu menyelesaikan setengah dari masalah anak-anak, walau belum menyelesaikan secara keseluruhan.<sup>66</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sulfiani salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa:

Iye, selalu ji pengasuh dengar keinginan atau pendapat saya, kalau misalnya mau ka beli sesuatu dikasi jaki uang. Bahkan kalau curhat ki, nakasi ki solusi atau motivasi.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

<sup>67</sup> Sulfiani (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 25 Januari 2023.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yusuf salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa: “Iye pernah ji na dengar kak, iye kak biasa juga curhat ki na dengar ji.”<sup>68</sup>

Kemudian Bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd juga mengatakan bahwa:

Ketika kita mencoba untuk mengalahkan anak-anak maka kita orang tua pasti akan kalah karena anak-anak itu pertama disamping mereka belum paham dan yang kedua usia mereka lebih panjang dan ketiga semangat dan tenaga mereka lebih kuat. Sehingga saya tidak pernah berusaha untuk mengalahkan mereka dan menundukkan mereka dengan power tapi saya mencoba menundukkan mereka dengan kesadaran. Kalau dibilang tegas, saya sangat tegas dengan anak-anak. Tapi bagi saya ketegasan dan kasar itu dua hal yang berbeda, orang terkadang memaknai ketegasan dengan kasar, memaki, membentak, dan memukul. Sedangkan saya memaknai bahwa ketegasan itu tidak kompromi pada kesalahan dan berkomitmen atas apa yang telah disepakati. Dan kita disini hanya 2 anak yang akan dipukul dan saya tidak akan ragu-ragu melakukan itu, 2 anak yang dipukul satu yang memukul temannya dan yang kedua mereka yang berkelahi. Kenapa itu dilakukan, karena saya menganggap kalau dia terbiasa menyakiti temannya maka dia harus rasakan juga bahwa ternyata kalau disakiti itu sakit. Dan yang paling penting adalah keteladanan karena anak lebih banyak melihat dibanding dengan mendengarkan.<sup>69</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang paling penting dari orang tua adalah keteladannya, jika kita ingin anak kita selalu melakukan hal-hal yang baik dan bersifat positif maka sebagai orang tua, kita harus bisa memberikan keteladanan kepada anak atau memperlihatkan contoh yang baik untuk anak karena anak lebih banyak melihat dibanding dengan mendengarkan.

---

<sup>68</sup> Yusuf (Anak Panti Asuhan), wawancara Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

<sup>69</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), wawancara Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

### c. Pola Pengasuhan Permisif

Pola Pengasuhan Permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak, karena bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal baik dan buruknya dalam bersosialisasi. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan apalagi terkesan membiarkan akan membuat anak terutama remaja menjadi bingung dan berpotensi untuk salah arah.

Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Suparman, S. Pd.I., M.Pd selaku pengasuh mengenai tentang pola pengasuhan Permisif, mengatakan bahwa:

Iya, saya biasa membiarkan anak-anak melakukan apa yang mereka ingin lakukan, tetapi sebagai pengasuh saya memperhatikan apa yang mereka lakukan, jika itu bersifat positif dan boleh saya biarkan tetapi jika mereka melanggar aturan dan kesepakatan kemudian tidak sopan santun pasti saya tegur. Saya tidak terlalu mengikat atau mengekang anak-anak, mereka bebas ingin melakukan apa yang mereka ingin lakukan yang penting mereka tertib terhadap aturan atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Misalkan anak-anak ingin bermain hujan maka saya bolehkan tetapi saya tanya dulu, apakah kakak flu atau tidak. Kalau tidak flu ya silahkan bermain hujan.<sup>70</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yusran salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa:

Iye, biasa kalau ada dilakukan na liat jaki senyum-senyum saja i, tidak pernah semacam marah i. Kalau hal-hal kecil ji dilakukan na liati ki saja tetapi kalau masalah besar seperti berkelahi ki, na tegur ki. Jadi kalau hal

---

<sup>70</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), wawancara Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

baik-baik ji dilakukan na liati jaki saja, kalau hal buruk dilakukan na tegur ki.<sup>71</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahmawati salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa:

Tergantung ji kak, yang dilakukan. Na bolehkan jaki berorganisasi di sekolah, yang penting minta ijin ki kak sama pengasuh begitupun kalau mau ki keluar kerja kelompok minta ijin ki dulu.<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pola asuh permisif cenderung memiliki kebebasan pada anak namun anak kurang dalam pengawasan orang tua hal ini akan memberi dampak kurang baik terhadap perkembangan anak, bagaimanapun anak ia dalam proses pendewasaan yang harus selalu di awasi namun tidak terlalu dikekang. Maka dari itu bapak Suparman, S.Pd.I., M.Pd membolehkan atau membiarkan anak-anak melakukan apa yang mereka ingin lakukan dan yang terpenting tidak menyimpang dari aturan yang telah disepakati. Dan Bapak Suparman juga selalu memperhatikan atau mengawasi setiap kegiatan yang anak-anak lakukan.

## **2. Faktor Pendukung Penerapan Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Pendukung adalah hal-hal atau segala sesuatu yang dapat mendorong, memotivasi, dan menunjang berhasilnya suatu proses atau kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun dalam hal ini pendukung yang dimaksud peneliti adalah hal-hal yang menunjang penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.

---

<sup>71</sup> Yusran (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

<sup>72</sup> Rahmawati (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 25 Januari 2023.

Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Suparman, S. Pd.I., M.Pd selaku pengasuh mengenai tentang faktor pendukung dalam penerapan pembinaan anak, mengatakan bahwa:

Yang pertama itu dalam dunia pendidikan, orang perlu ilmu kemudian yang kedua perlu keteladanan dan yang ketiga perlu kesamaan visi dan misi. Dan yang terpenting kesamaan visi dan misi yang dibangun dari kita semua. Saya sebagai pengasuh, anak sebagai yang dibina, dan pengurus, tukang masak dan tukang kebersihan serta semua stakeholder yang terkait dengan itu kita harus satu visi dan misi. Kemana anak ini akan kita bawa dan itu yang sekaligus menjadi faktor pendukung dan tentu menjadi faktor penghambat sebenarnya. Intinya faktor pendukung itu disini bagaimana kita berkomitmen terhadap kesepakatan yang telah dibuat. Faktor pendukung itu keteladanan. keteladanan sangat penting dan menyelesaikan setengah masalah dari anak-anak kalau tidak, bisa jadi menyelesaikan keseluruhan masalah anak-anak. Jangan kita mengatakan kepada anak-anak rajin sholat kalau kita sendiri tidak rajin sholat, jangan mengatakan kita harus berkata santun kalau kita sendiri berkata tidak santun. Itu tidak mungkin. Bagi saya, anak-anak itu pada dasarnya semua baik, tinggal itu tadi keteladanan apa yang diberikan. Anak yang disentuh dengan kasih sayang dan kita punya kesabaran pasti dia akan berubah dan itu yang saya rasakan.<sup>73</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yusran salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa: “Ada saling kerja sama kak, sama Pengasuh. Waktu bikin aturan atau kegiatan dibicarakan terlebih dahulu sehingga kita tahu konsekuensinya.”<sup>74</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Akmal salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa: ”Lebih bagus ini pengasuh yang sekarang dan saling kerja sama ki.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

<sup>74</sup> Yusran (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

<sup>75</sup> Akmal (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pengasuh adalah ilmu yang harus dimiliki terlebih dahulu serta komitmen bersama dalam menjalankan visi dan misi dan keteladanan seorang pengasuh sangat penting bagi anak. Adanya keteladanan seorang pengasuh dapat dilihat dan di contoh oleh anak karena anak lebih banyak melihat, memperhatikan hal-hal yang ada di sekitarnya. Maka dari itu agar anak memiliki pribadi yang baik, kita juga harus bisa memberikan teladan yang baik. Seperti berkata dengan santun agar anak memiliki tutur kata yang baik. Adanya juga kerja sama antara pengasuh, anak, pengurus panti, tukang masak, dan tukang kebersihan serta semua stakeholder yang terkait untuk membina anak dengan baik. Jika kerja sama dalam membina anak tidak baik maka pola asuh anak tidak akan berjalan dengan baik maka dari itu kerja sama sangat penting agar pola asuh anak berjalan dengan baik sehingga bisa membentuk karakter anak yang lebih baik.

### **3. Faktor Penghambat Penerapan Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang**

Hal ini sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Suparman, S. Pd.I., M.Pd selaku pengasuh mengenai tentang faktor penghambat dalam penerapan pembinaan anak, mengatakan bahwa:

Bagi saya termasuk penghambat juga itu yang pertama ketika orang kurang ilmu dan pengalaman dan yang kedua kesamaan visi dan misi itu akan menjadi penghambat ketika ada yang tidak komitmen dengan kesepakatan yang kita sepakati. Kita harus sama-sama tapi ternyata terkadang dalam perjalanan ada saja yang pengurus itu tidak sesuai dengan yang sudah disepakati. Kita mau tegur juga tidak enak dan tidak ditegur itu akan mempengaruhi proses pembinaan tapi pasti kita akan tegur dan itulah kesulitan tersendiri ketika menegur orang dewasa. Dan penghambat juga itu inovasi karena orang harus berinovasi dalam dunia pendidikan dan kemudian harus mengikuti perkembangan zaman karena

sekarang ini anak-anak tidak seperti zaman yang tua-tua dulu dan dia harus paham itu kalau tidak maka mereka akan mundur 20 tahun kebelakang. Tentu di zaman kita sangat banyak hal yang bagus tapi terkadang ada hal yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Formatnya seperti apa tapi substansinya tetap sama. Tantangan terberat itu ketika ada dari pengurus atau teman yang punya tanggungjawab di panti ini tidak ikut dengan komitmen bagi saya itu tantangan yang terberat.<sup>76</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Akmal salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa: “Kendalanya kak biasa ada tidak mau mendengar kalau ditanyai sama pengasuh.”<sup>77</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yusuf salah seorang anak panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, mengatakan bahwa: “Kadang ada yang tidak mau mendengar.”<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat ialah ketika orang tidak memiliki ilmu pengetahuan dan tidak memiliki pengalaman dalam menerapkan pola asuh anak. Serta dari pengurus atau teman yang punya tanggungjawab di panti ini tidak ikut berkomitmen dalam menjalankan visi dan misi yang telah disepakati sehingga itu yang biasa menghambat proses pembinaan. Yang menjadi penghambat juga adalah inovasi, jika seseorang tidak bisa berinovasi dalam menerapkan pola asuh anak maka pola asuh tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena jika pola asuh yang dahulu selalu diterapkan pada anak zaman sekarang tidak akan efisien, perkembangan zaman selalu berubah dan generasi terdahulu sangat berbeda dengan generasi sekarang maka dari itu seorang pengasuh harus bisa

---

<sup>76</sup> Suparman (Pengasuh Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 24 Januari 2023.

<sup>77</sup> Akmal (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

<sup>78</sup> Yusuf (Anak Panti Asuhan), *wawancara* Pinrang, Kelurahan Penrang, 27 Januari 2023.

berinovasi dalam menerapkan pola asuh anak agar anak menjadi pribadi yang baik kedepannya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan pembinaan anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya Penerapan Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang. Penerapan pembinaan anak pada Panti Asuhan Sitti Khadijah berlangsung dengan baik. Pengasuh di Panti Asuhan Sitti Khadijah sudah seperti orang tua bagi anak-anak asuh itu sendiri, karena pengasuh menggantikan peran orang tua anak asuh, seperti melakukan pembinaan, pengawasan, bimbingan, dan mendidik terutama dalam hal beribadah kepada Allah dan mempunyai akhlak terpuji. Anak asuh diberikan pembinaan agar menjadi terarah pada hal yang positif sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari pembinaan yang terjadi maka peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa pola pengasuhan yang paling dominan pengasuh gunakan adalah pola pengasuhan demokratis. Dimana pengasuh sebelum menentukan aturan atau kegiatan, pengasuh mendengarkan pendapat-pendapat anak asuh sehingga aturan atau kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak asuh.

Hal yang esensial dalam proses penerapan pembinaan anak adalah membangun komunikasi yang baik antara pengasuh dan anak asuh. Dimana pengasuh mendengarkan curhatan setiap anak asuh, memberikan nasehat serta motivasi kepada anak asuh. Pengasuh sudah menjalankan pembinaan yang baik, sejak dari awal. Pengasuh meminimalisir perkelahian antar anak asuh dengan cara menerapkan aturan-aturan, membentuk akhlak anak asuh dengan menampilkan atau menjadi contoh teladan yang baik bagi anak asuh.

Pengasuh mempunyai peran yang sangat besar dalam penerapan pembinaan dengan anak asuh, karena kondisi anak asuh yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda dan masih labil, butuh pola asuh pembinaan anak yang benar-benar

ekstrak, dan diarahkan kearah yang lebih baik, jangan sampai mereka terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi Pengasuh memberikan pembinaan dan mendidik serta menampilkan keteladanan yang baik kepada anak asuh agar anak asuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik.

Kegiatan yang dilakukan Pengasuh serta para pengurus Panti Asuhan adalah kegiatan yang bernuansakan Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat Shubuh, Maghrib dan Isya, membaca Alquran setelah selesai shalat, mendengarkan kajian yang dibawakan oleh pengasuh setiap selesai sholat subuh, melakukan kegiatan olahraga tapak suci. Serta mengadakan evaluasi dan lomba-lomba seperti sambung ayat, lomba Adzan, lari kelereng, baca puisi dan cerdas cermat. Kegiatan tersebut dilakukan setiap tujuh belasan Agustus dan akhir tahun.

Dengan adanya kerja sama Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan yang memiliki visi dan misi yang sama maka Pembinaan Anak akan berjalan dengan sangat baik dan lancar, juga penuh dengan kedisiplinan, menghargai waktu dan jika anak asuh melakukan kesalahan maka akan mendapat teguran atau hukuman seperti tidak keluar kamar selama 1 minggu kecuali makan dan kesekolah jika tidak minta ijin ketika mau keluar dari pekarangan Panti Asuhan. Sikap anak asuh yang patuh melaksanakan semua kegiatan yang ada di Panti Asuhan itu menunjukkan keberhasilan pengasuh dalam melaksanakan pembinaan kepada anak asuh, meskipun masih terdapat anak asuh yang melanggarnya namun demikian tidak terlalu mengganggu dalam pelaksanaan penerapan pembinaan, karena hampir seluruh anak asuh menjalankan aktivitas sehari-hari di Panti Asuhan secara teratur.

Dengan adanya Pengasuh yang selalu mengawasi segala kegiatan anak asuh maka anak asuh secara perlahan terbantu dalam membentuk sikap agar menampilkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh tidak terlalu menekan keinginan anak asuh, anak asuh bebas bermain dan melakukan hal-hal yang mereka sukai selagi hal tersebut bersifat positif, Pengasuh membolehkannya. Jika hal-hal atau kegiatan yang anak asuh lakukan bersifat menyimpang otomatis Pengasuh akan

langsung menegur anak asuh tersebut. Dengan pembinaan yang baik serta cara mendidik yang baik bisa membuat anak asuh menjadi manusia yang berakhlak terpuji serta selalu menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya.

## **2. Faktor Pendukung Penerapan Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Faktor pendukung dalam penerapan pembinaan anak diantaranya adalah ilmu yang dimiliki oleh Pengasuh, sejalanannya visi dan misi pengasuh dengan pengurus Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang yaitu "Panti Asuhan St. Khadijah Aisyiyah Kab. Pinrang sebagai pusat layanan sosial, pendidikan dan dakwah, mampu menghasilkan kader persyarikatan yang beriman, cerdas, mandiri, berprestasi, berakhlakul karimah", kemudian kesabaran dan keikhlasan Pengasuh dalam mendidik dan membina anak asuh, Pengasuh sebagai teladan yang dapat dicontoh anak asuh untuk berperilaku baik, serta adanya peraturan Panti Asuhan yang membuat anak asuh lebih teratur.

Faktor pendukung penerapan pembinaan anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

### 1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Maka dari itu pengasuh menggantikan peran orang tua anak asuh, seperti melakukan pembinaan, pengawasan, bimbingan, dan mendidik terutama dalam hal beribadah kepada Allah dan mempunyai akhlak terpuji.

### 2) Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Agar anak asuh memiliki akhlak yang baik maka dari itu pengasuh memberikan keteladanan yang baik agar dapat dicontoh oleh anak asuh.

3) Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

4) Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan anak asuh dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu pengasuh dan pengurus panti mengadakan kegiatan evaluasi dan lomba-lomba agar anak asuh dapat menyalurkan bakat mereka di berbagai bidang.

**3. Faktor Penghambat Penerapan Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Sedangkan Faktor penghambatnya adalah ketika ada salah satu Pengurus Panti Asuhan yang punya tanggungjawab di panti ini tidak ikut dengan komitmen yang telah disepakati sehingga itu yang biasa menghambat proses pembinaan, dan yang menjadi penghambat juga adalah kurang ilmu pengetahuan dan tidak memiliki pengalaman, serta kurang inovasi. Dalam menerapkan pembinaan kita harus bisa

berinovasi karena jika pembinaan yang dahulu selalu diterapkan pada anak zaman sekarang tidak akan efisien, perkembangan zaman selalu berubah dan generasi terdahulu sangat berbeda dengan generasi sekarang maka dari itu seorang pengasuh harus bisa berinovasi dalam menerapkan pembinaan terhadap anak agar anak menjadi pribadi yang baik kedepannya.

Faktor Penghambat Penerapan Pembinaan Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu Penyesuaian Mental dimana untuk menyesuaikan diri anak asuh dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Pengasuh membutuhkan dua bulan untuk meminimalisir perkelahian yang sering terjadi di Panti Asuhan dengan usaha pengasuh mendengarkan cerita dan curahan hati anak asuh sehingga pengasuh membuat aturan yang harus disepakati bersama. Pengasuh memberi contoh teladan yang baik agar anak asuh dapat melihat hal-hal yang baik dilakukan oleh pengasuh, Walaupun masih ada beberapa anak yang melanggar aturan yang telah disepakati.

Namun demikian Pengasuh tidak berputus asa dan terus menerus membina anak asuh agar menjadi lebih baik sebelumnya dengan penuh kesabaran, keikhlasan untuk membina dan mendidik agar anak asuh mempunyai akhlak yang baik, terus mengawasi, menasehati, memotivasi, memberikan keteladanan serta mendengarkan curhatan anak-anak asuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dengan judul Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Anak di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembinaan anak pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik. Pengasuh di Panti Asuhan Sitti Khadijah sudah seperti orang tua bagi anak-anak asuh itu sendiri, karena pengasuh menggantikan peran orang tua anak asuh, seperti melakukan pembinaan, pengawasan, bimbingan, dan mendidik terutama dalam hal beribadah kepada Allah dan mempunyai akhlak terpuji. Anak asuh diberikan pembinaan agar menjadi terarah pada hal yang positif sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya, dari pembinaan yang terjadi maka peneliti dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa pola asuh yang paling dominan pengasuh gunakan adalah pola asuh demokratis. Dimana pengasuh sebelum menentukan aturan atau kegiatan, pengasuh mendengarkan pendapat-pendapat anak asuh sehingga aturan atau kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak asuh.
2. Faktor pendukung dalam penerapan pembinaan anak adalah ilmu yang dimiliki oleh Pengasuh, sejalanannya Visi dan Misi pengasuh dengan pengurus Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang yaitu "Panti Asuhan St. Khadijah Aisyiyah Kab. Pinrang sebagai pusat layanan sosial, pendidikan dan dakwah, mampu menghasilkan kader persyarikatan yang beriman, cerdas, mandiri, berprestasi, berakhlakul karimah", kemudian kesabaran dan

keikhlasan Pengasuh dalam mendidik dan membina anak asuh, Pengasuh sebagai teladan yang dapat dicontoh anak asuh untuk berperilaku baik, serta adanya peraturan Pantu Asuhan yang membuat anak asuh lebih teratur.

3. Faktor penghambatnya adalah ketika ada salah satu Pengurus Pantu Asuhan yang punya tanggungjawab di pantu ini tidak ikut dengan komitmen yang telah disepakati sehingga itu yang biasa menghambat proses pembinaan, dan yang menjadi penghambat juga adalah kurang ilmu dan pengalaman, serta kurang inovasi. Yang menjadi penghambat juga ketika mendidik anak pada jaman orang tua-tua, ada saja anak asuh yang melanggar peraturan yang sudah dibuat meskipun sudah diberitahu.

## **B. Saran**

1. Kepada Pengasuh dan Pengurus Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang diharapkan senantiasa tetap mendidik, membimbing dan mengarahkan dan memberikan keteladanan yang baik bagi anak asuh agar bisa mengembangkan akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama Islam sehingga anak asuh mampu menjadi pribadi yang baik dengan menerapkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.
2. Kepada anak asuh di Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang diharapkan mampu memahami makna setiap kegiatan atau aturan, nasehat-nasehat, dan motivasi yang diberikan. Hal ini sebagai bentuk upaya dari Pengasuh dalam membentuk akhlak anak asuh sehingga menjadi pribadi yang baik.
3. Khususnya bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Pola Asuh Pembinaan Anak pada Pantu Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam. Penerapan pola asuh anak sangat penting kedepannya, apalagi jika menjadi orang tua nantinya teori pola asuh pembinaan anak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter dan kepribadian seorang anak serta dengan

keteladanan yang baik agar anak menjadi pribadi yang baik dan mengenal serta taat kepada Tuhan-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al Karim*

Afifuddin, Beni Ahmad, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia).

Alim, Muhammad, 2006 *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Alwi, Hasan, 2003 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Anisah, Ani Siti. 2017 "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5.1: 70-84.

Ayun, Qurrotu. 2017 *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1: 102-122.

Basrowi dan Suwandi, 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Danim, Sudarwan, 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia).

Darling, Nancy. 1999 "Parenting Style and Its Correlates. *ERIC Digest*".

Departemen Sosial RI, 2004 *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI).

Douglass, Susan L., and Munir A. Shaikh. 2004 "Defining Islamic Education: Differentiation and Applications." *Current Issues in Comparative Education* 7.1

<http://www.kamusbesar.com/anak-asuh>

Harun, Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*

Kementerian Agama RI, 2011 *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya)

Langgulang, Hasan, 2004 *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Baru).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mansur, 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Mardalis, 2002 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Masyhuri dan Zainuddin, 2008 *Metode Penelitian* (Jakarta: Revika Aditama).
- M Arifin, 2008 *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Nafis, Muhammad Muntahibun, 2011 *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras).
- Nasirudin, 2010 *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group).
- Nata, Abuddin, 2011 *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana).
- Pigozzi, Mary Joy. 2009 "Quality education: A UNESCO perspective." *International perspectives on the goals of universal basic and secondary education*. Routledge,
- Puspasari Diana, 2018 "*Pola Pembinaan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution Medan Kec. Medan Polonia*", *Skripsi* (Sumatera Utara: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- S. Margono, 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Subagyo, Joko, 2004 *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sukardi, 2004 *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Suprayono, Imam dan Tabroni, 2001 *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Susanti, Echa, 2020 "*Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan "Kasih Sayang Anak" Kota Palu*", *Skripsi* (Palu: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu).
- Thoha, M. Chabib, 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Triyono, 2017 *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak).

Widoyoko, Eko Putro, 2016 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

W.J.S. Poerwadarminta, 2006 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Zubair, Muhammad Kamal, dkk, 2020 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1. Pedoman Observasi

## PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi : Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Nama Pengasuh : Suparman, S.Pd.I., M.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

## A. Petunjuk penggunaan lembar observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu dibaca petunjuk pada lembar observasi.
2. Berilah tanda centang atau ceklist (✓) pada kolom, sesuai dengan hasil pengamatan anda.
3. Berikan saran dan masukan pada poin C yang telah disediakan pada lembar observasi ini.

## B. Aspek yang di observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Bentuk Pola Pengasuhan Otoriter	✓		Bentuk Pola Asuh Otoriter hanya digunakan oleh pengasuh pada kondisi atau keadaan tertentu saja.
2.	Bentuk Pola Pengasuhan Demokratis	✓		Bentuk Pola Asuh Demokratis yang paling dominan digunakan oleh pengasuh.
3.	Bentuk Pola Pengasuhan Permisif	✓		Bentuk Pola Asuh Otoriter hanya digunakan oleh pengasuh pada kondisi

				atau keadaan tertentu saja.
4.	Faktor pendukung penerapan pembinaan	✓		
5.	Faktor penghambat penerapan pembinaan	✓		
6.	Keadaan gedung dan tempat tinggal serta kelengkapan isinya.	✓		
7.	Keadaan lingkungan Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.	✓		

C. Saran dan masukan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Parepare, 13 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Bahtiar, M.A.)

(Drs. Abdullah Tahir, M.Si)

NIP. 197205051998031004

NIP. 196405141991021002

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

NAMA : MEGAWATI. A

NIM/PRODI : 17.1100.027/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PEMBINAAN ANAK DI PANTI ASUHAN SITTI KHADIJAH  
PINRANG

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.	✓		
2.	Visi dan Misi Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.	✓		
3.	Tata tertib Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.	✓		
4.	Dokumen penanganan pelanggaran Anak Panti Asuhan		✓	Anak Panti yang melakukan pelanggaran secara langsung di kenai sanksi atau hukuman.

Parepare, 13 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
(Bahtiar, M.A.)

  
(Drs. Abdullah Tahir, M.Si)

NIP. 197205051998031004

NIP. 196405141991021002

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MEGAWATI. A  
NIM : 17.1100.027  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PEMBINAAN ANAK DI PANTI  
ASUHAN SITTI KHADIJAH PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Pengasuh Panti Asuhan**

1. Pernahkah Bapak/Ibu menekan keinginan anak-anak Panti dan anak-anak Panti harus bertindak sesuai keinginan Bapak/Ibu?
2. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pendapat atau keinginan anak-anak Panti Asuhan?
3. Pernahkah Bapak/Ibu membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan atau tidak mengurus mereka?
4. Dalam mendidik anak-anak panti, apa yang menjadi faktor pendukung Bapak/Ibu?
5. Dalam mendidik anak-anak panti, apa yang menjadi faktor penghambat Bapak/Ibu?
6. Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan?
7. Adakah kegiatan yang diterapkan pihak panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak-anak panti asuhan?

8. Jika anak-anak melanggar atau tidak menaati aturan yang berlaku, apakah ada sanksi yang diberikan?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah membeda-bedakan antara sesama anak panti asuhan?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan pujian atau hadiah kepada anak panti yang pernah berprestasi?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan kepercayaan kepada anak panti asuhan?
12. Apakah Bapak/Ibu mengontrol tingkah laku anak panti dengan sangat ketat?
13. Apakah Bapak/Ibu pernah mengakui kemampuan yang dimiliki oleh anak panti asuhan?
14. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan kesempatan agar anak panti asuhan tidak tergantung kepada Bapak/Ibu?
15. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan kebebasan kepada anak panti asuhan dalam memilih apa yang dikehendakinya?
16. Apakah Bapak/Ibu pernah melibatkan anak panti dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak panti itu sendiri?
17. Apakah Bapak/Ibu pernah, tidak memberi hukuman dan pengendalian terhadap anak panti?
18. Pernahkah Bapak/Ibu lemah dalam mengontrol dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak panti?

#### **Wawancara Untuk Anak Panti Asuhan**

1. Pernahkah keinginan anak-anak panti asuhan ditekan dan anak-anak panti asuhan harus bertindak sesuai keinginan pembina panti asuhan?
2. Pernahkah pendapat atau keinginan anak-anak panti asuhan didengar oleh pembina panti asuhan?
3. Pernahkah anak-anak panti asuhan dibiarkan melakukan apa saja dan pembina panti asuhan tidak mengurus anak-anak panti asuhan?

4. Dalam mendidik anak-anak panti asuhan, apa yang menjadi faktor pendukung pembina panti asuhan?
5. Dalam mendidik anak-anak panti, apa yang menjadi faktor penghambat pembina panti asuhan?
6. Upaya apa yang dilakukan pembina panti asuhan untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan?
7. Adakah kegiatan yang diterapkan pihak panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak-anak panti asuhan?
8. Jika anak-anak melanggar atau tidak menaati aturan yang berlaku, apakah ada sanksi yang diberikan?
9. Apakah pembina panti asuhan pernah membeda-bedakan antara sesama anak panti asuhan?
10. Apakah pembina panti asuhan pernah memberikan pujian atau hadiah kepada anak panti yang pernah berprestasi?
11. Apakah pembina panti asuhan pernah memberikan kepercayaan kepada anak panti asuhan?
12. Apakah pembina panti asuhan mengontrol tingkah laku anak panti dengan sangat ketat?
13. Apakah pembina panti asuhan pernah mengakui kemampuan yang dimiliki oleh anak panti asuhan?
14. Apakah pembina panti asuhan pernah memberikan kesempatan agar anak panti asuhan tidak tergantung kepada Bapak/Ibu?
15. Apakah pembina panti asuhan pernah memberikan kebebasan kepada anak panti asuhan dalam memilih apa yang dikehendaknya?
16. Apakah pembina panti asuhan pernah melibatkan anak panti dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak panti itu sendiri?
17. Apakah pembina panti asuhan pernah, tidak memberi hukuman dan pengendalian terhadap anak panti?

18. Pernahkah pembina panti asuhan lemah dalam mengontrol dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak panti?

Parepare, 13 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



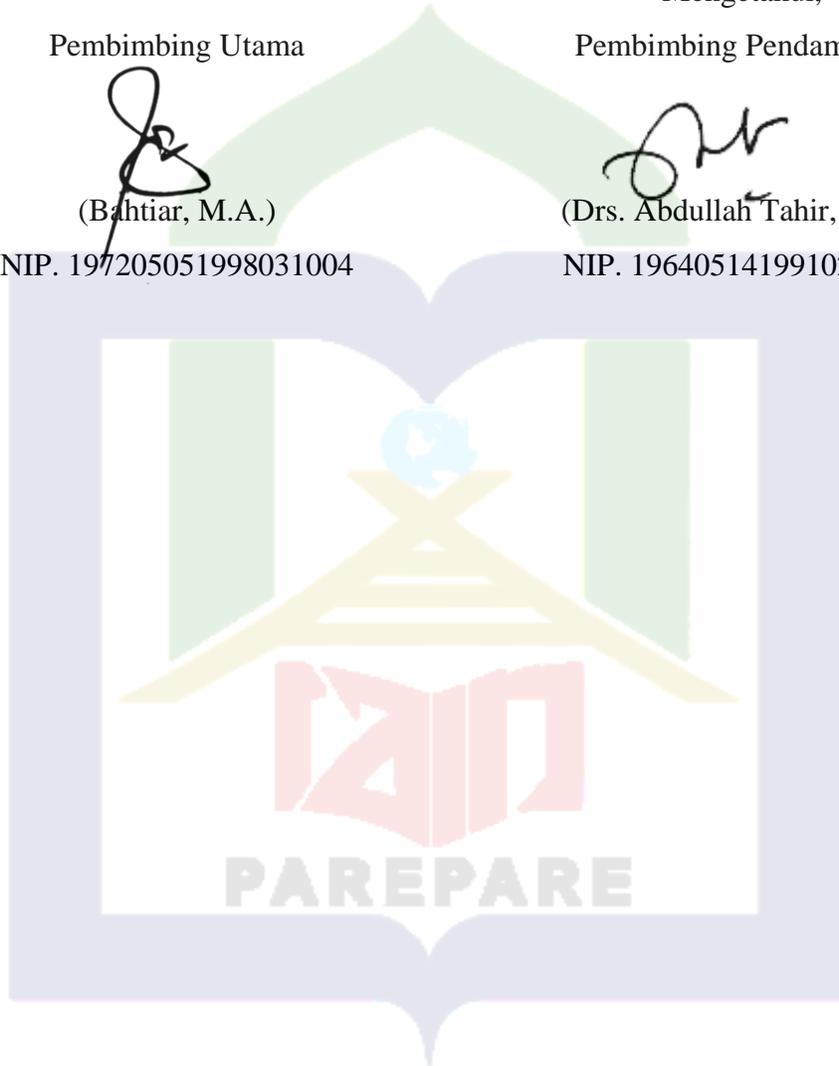
(Bahtiar, M.A.)

NIP. 197205051998031004



(Drs. Abdullah Tahir, M.Si)

NIP. 196405141991021002



Lampiran 4. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 2414 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;

**Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

**Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A  
2. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Megawati.A  
NIM : 17.1100.027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Pengasuh dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus di Panti Asuhan Sitti Khadijah Kab. Pinrang)

**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 03 September 2021

Dekan,  
  
H. Saepudin



Lampiran 5. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ 0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

---

Nomor : B.5055/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 23 Desember 2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Megawati. A  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 16 April 1999  
NIM : 17.1100.027  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Jl. Kande, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Pantli Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan I,  
  
Bantiar, M.A

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Makassar

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor : **14039/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Pinrang  
Perihal : **Izin penelitian** Cq. Kepala DPMPSTSP Kab. Pinrang

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.5055/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 tanggal 23 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MEGAWATI. A**  
Nomor Pokok : **171100027**  
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" POLA ASUH PEMBINAAN ANAK PADA PANTI ASUHAN SITTI KHADIJAH PINRANG  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Januari s/d 02 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 30 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth  
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. *Pertinggal.*

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Surat Keterangan Hasil Penelitian**  
Nomor : 02 / E/PA-LKSA/ II /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MEGAWATI CHALIK,S.Pd  
NBM : 759 853  
Jabatan : Plt.Kepala Panti Asuhan St Khadijah Aisyiyah Kab.Pinrang

Menerangkan Bahwa

Nama : MEGAWATI. A  
NIM : 17.1100.027  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl Kande

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan St Khadijah 'Aisyiyah Kab Pinrang ,Terhitung dari 02 Januari s.d 02 Februari 2023 dengan judul penelitian "*Pola Asuh pembinaan anak pada Panti Asuhan St Khadijah 'Aisyiyah Pinrang dalam perspektif pendidikan agama islam*".  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat,agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 Februari 2023  
Plt. Kepala Panti Asuhan St Khadijah  
  
Megawati Chalik,S.Pd  
NBM : 759 853

## Lampiran 8. Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparman, S.Pd.I., M.Pd  
Jabatan : Pengasuh Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2023  
Tempat : Ruang Pengasuh Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

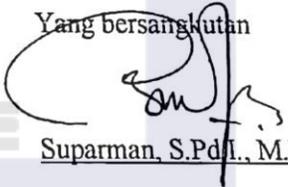
Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Suparman, S.Pd.I., M.Pd

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmiati  
Jabatan : Pengasuh Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Selasa/24 Januari 2023  
Tempat : Ruang Pengasuh Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

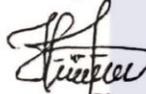
Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Hasmiati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2023  
Tempat : Musholla Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Januari 2023

Yang bersangkutan



Rahmawati

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfiani  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2023  
Tempat : Musholla Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Januari 2023

Yang bersangkutan



Sulfiani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaela  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2023  
Tempat : Musholla Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Nurlaela

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2023  
Tempat : Musholla Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Nur Hikmah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayla Arifa  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2023  
Tempat : Musholla Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Nayla Arifa

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Jumat/27 Januari 2023  
Tempat : Taman Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Yusran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Jumat/27 Januari 2023  
Tempat : Taman Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Yusuf

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Jumat/27 Januari 2023  
Tempat : Taman Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Arip

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Jumat/27 Januari 2023  
Tempat : Taman Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Akmal

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif  
Jabatan : Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang  
Hari/Tanggal : Jumat/27 Januari 2023  
Tempat : Taman Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati. A  
Nim : 17.1100.027  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pola Asuh Pembinaan Anak Pada Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang Perspektif Pendidikan Agama Islam”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Januari 2023

Yang bersangkutan

  
Alif

### Lampiran 9. Profil Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Profil adalah identitas dari suatu lembaga, yang didalamnya ada beberapa informasi yang valid mengenai lembaga tersebut. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang.

No	IDENTITAS PANTI ASUHAN	
1.	Nama	Panti Asuhan St. Khadijah Aisyiyah Daerah Pinrang
2.	Alamat	Jl. Wolter Monginsidi No. 39 Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Propinsi Sulawesi Selatan No. Tlp. (0421) 921607
3.	Alamat Email	<a href="mailto:pastkhadijahpinrang@gmail.com">pastkhadijahpinrang@gmail.com</a>
4.	No. SK Pendirian	02/XXIII/36/KES/88
5.	Tanda Daftar Prov	No: 10/C.03/PTSP/2019
6.	Tanda Daftar Kab	No: 465/22.1/SKP
7.	No. Akte Notaris	32
8.	No/SK Kemenham	01/KET/I.0/B/2013
9.	NPWP	02.964.533.0-802.000
10.	NO Telp	081 241 132 776 081 355 006 233
11.	Tanggal Mulai Pelayanan	18 November 1968

#### Lampiran 10. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

Visi dan misi yang ada dalam panti asuhan merupakan suatu pondasi yang mempertahankan keutuhan panti asuhan tersebut. Visi dirumuskan oleh pihak Panti Asuhan dan merupakan harapan/cita-cita yang ingin dicapai oleh pihak Panti Asuhan, sedangkan misi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan dari Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang, sebagai berikut:

##### a. Visi Panti Asuhan

Panti Asuhan St. Khadijah Aisyiyah Kab. Pinrang sebagai pusat layanan sosial, pendidikan dan dakwah, mampu menghasilkan kader persyirkatan yang beriman, cerdas, mandiri, berprestasi, berakhlakul karimah.

##### b. Misi Panti Asuhan

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pengasuhan dan perlindungan anak dengan sistem pelayanan pengasuhan terpisah.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan anak asuh dengan pembinaan keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Pusat pengkaderan Aisyiyah dan Muhammadiyah.
- 4) Meningkatkan kemampuan kelembagaan Panti Asuhan.
- 5) Pusat layanan kesejahteraan masyarakat.

##### c. Tujuan Panti Asuhan

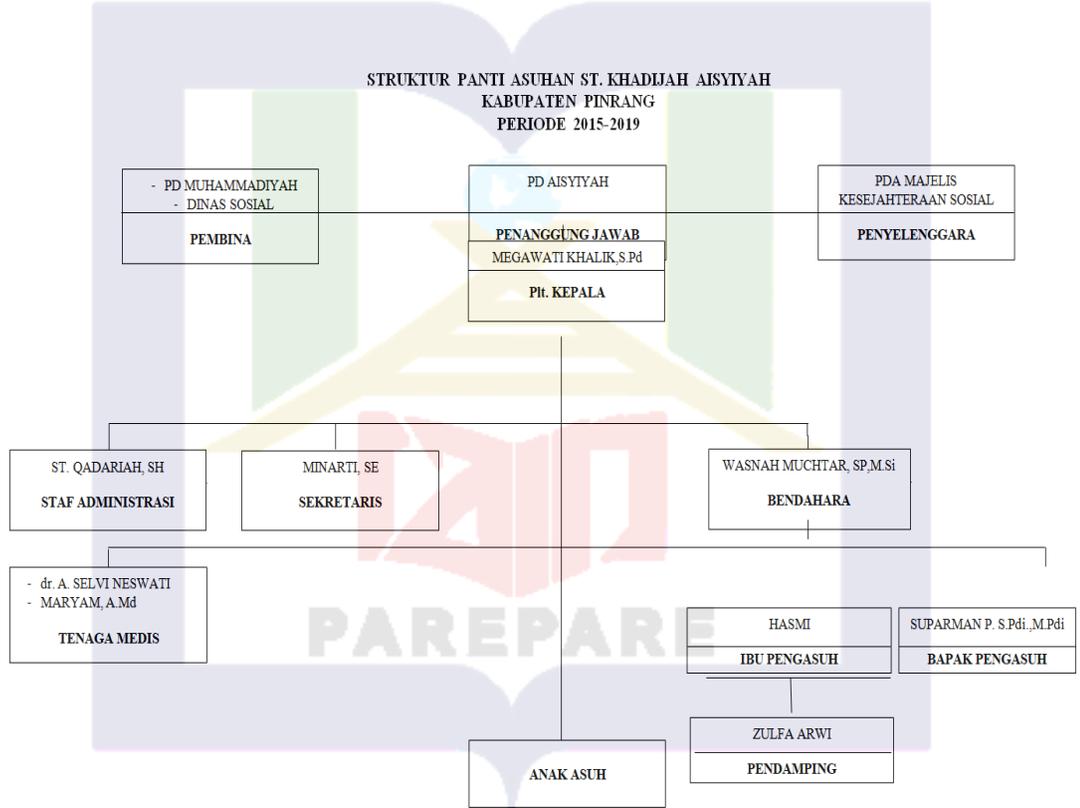
Terwujudnya Panti Asuhan St. Khadijah Aisyiyah sebagai pusat layanan sosial, pendidikan dan dakwah, demi tegaknya agama Islam sehingga tercapainya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

##### d. Program

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh sesuai harkat dan martabat manusia.
- 2) Peningkatan dan penguatan keluarga anak terhadap pengasuhan.
- 3) Melaksanakan pendidikan karakter berbasis kurikulum semi pondok

- pesantren.
- 4) Mengembangkan potensi anak asuh sehingga mampu menjadi insan mandiri dan berdaya saing.
  - 5) Menciptakan lingkungan dan keluarga ramah anak.
- e. Sasaran
- 1) Anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar.
  - 2) Anak yang menjadi korban kekerasan keluarga.
  - 3) Anak berkebutuhan khusus.

Lampiran 11. Struktur Organisasi di Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



Lampiran 12. Dokumentasi



**Gambar1.** Lokasi Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar2.** Kantor Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar3.** Gedung Asrama dan Perpustakaan Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar4.** Kondisi Kamar Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar5.** Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar6.** Wawancara dengan Anak-Anak Putri Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar7.** Wawancara dengan Anak-Anak Putra Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar8.** Kajian Umum Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar9.** Latihan Tepak Suci Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang



**Gambar10.** Makan Bersama Anak Panti Asuhan Sitti Khadijah Pinrang

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Megawati. A, Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 April 1999. Penulis merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) Abang dan Ibu Rusna. S. Penulis memulai pendidikan di SDN 287 Pinrang pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP/Mts Ma'arif Pinrang pada tahun 2011. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SMKN 2 Pinrang dengan mengambil Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) pada tahun 2014. Usai tamat dari pendidikan menengah kejuruan, peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang kemudian berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah pada tahun 2017.

